

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS pasal 1 bahwa” Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mempunyai tujuan mempersiapkan peranan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dimasa yang akan datang melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajaran. Menurut Syafril, (2013:30), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujun untuk perkembangan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan adalah mata pelajaran matematika yang telah dipelajari di Sekolah Dasar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Depdiknas, (2006:416), menjelaskan bahwa” Tujuan Matematikan diajarkan di SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama”. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik

dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Selanjutnya, Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan sebagai pelajaran untuk matematika itu sendiri maupun ilmu lainnya. Penguasaan matematika harus diperoleh sejak dini. Dengan demikian, dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk menempuh pendidikan selanjutnya seperti ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan 30 Oktober 2021, diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih berpusat kepada guru tanpa melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 02 November 2021 di SDN 35 Pagambiran Padang, peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar dan memahami mata pelajaran Matematika dengan baik sehingga hasil belajar matematika cenderung rendah.

Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran dimana peserta didik cenderung mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang, seperti jarang bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami, padahal bertanya merupakan salah satu pengalaman belajar pokok yang harus terlaksana dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kurang aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik, karena proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh Guru sehingga peserta didik kurang aktif, peserta didik yang kurang aktif akan cenderung bosan mengikuti pelajaran dan dampaknya materi yang disampaikan tidak masuk kedalam pikiran peserta didik ini, dan kedepannya peserta didik akan lupa dengan materi yang diajarkan.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik hanya sebagai pendengar saja, keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, yang meliputi tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa persentase keberhasilan belajar matematika peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dinyatakan dalam persentase ketuntasan peserta didik kelas V SDN 35 Pagambiran Padang pada pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Ketuntasan UH 1 Matematika Siswa Kelas V T.A
2021/2022 SDN 35 Pagambiran Padang**

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi Nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	Tidak tuntas	Tuntas
V A	25	62	22 Orang (71%)	3 orang (29%)
V B	21	61,6	18 orang (68%)	3 orang (32%)

Sumber: Guru Kelas yang Bersangkutan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah, karena terdapat 71% pada kelas VA dan 68% pada kelas VB yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum terlaksanakan dengan baik karena proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Guna menyelesaikan permasalahan media pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman peserta didik yang masih kurang, motivasi dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan Media visual.

Azhar Arsyad (2019:19) bahwasannya pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sedangkan menurut Suryani Nunuk dkk (2020:3) media adalah segala bentuk dan saluran

penyampaian pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memindahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pembelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyesuaikan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:211) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Bentuk visual berupa: 1) Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. 2) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi. 3) Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. 4) Grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka (Arsyad. 2013:89).

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut Media visual alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat, dan peserta didik dapat memahami pembelajaran ekonomi. Dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, guru dapat menggairahkan minat belajar peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru bagi peserta didik untuk belajar dengan baik. Selain dapat motivasi belajar peserta didik, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.

Dari permasalahan yang dialami peserta didik seperti yang diuraikan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul” **Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 35 Pagambiran Padang**”.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil Ulangan Harian 1 Matematika peserta didik kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.
2. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran matematika kurang efisien.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan guru pada pembelajaran matematika masih kurang inovatif dan guru hanya menggunakan metode konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V SDN 35 Pagambiran Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran

visual terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V SDN 35 Pagambiran Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di lakukan maka manfaat yang dapat peneliti ambil yaitu:

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru sendiri adalah dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif membantu guru mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, selain itu, guru dapat menggunakan bahan ajar ini dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Manfaat bagi peserta didik, dengan adanya media visual diharapkan dapat meningkatkan daya aktif peserta didik dan untuk mengajak peserta didik belajar lebih mandiri, meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang di dapat dari media visual, dan memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari matematika.

c. Bagi sekolah

Sebagai contoh referensi tambahan untuk sekolah dalam media sosial pembelajaran matematika terhadap hasil pembelajaran yang sesuai dengan pola pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, agar masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat teratasi.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai media visual pembelajaran matematika serta mempersiapkan materi pembelajaran yang valid dan praktis. Kemudian dapat di jadikan acuan mengembangkan bahan ajar pembelajaran untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.

